

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah

1. Sejarah singkat Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah, sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), adalah sebuah bank umum yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, bank ini diakuisisi oleh PT Mega Corpora melalui PT Mega Corpora (sebelumnya bernama PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Setelah akuisisi tersebut, terjadi perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004, di mana bank yang sebelumnya merupakan bank umum konvensional bertransformasi menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Selain itu, dilakukan juga perubahan logo dengan tujuan untuk meningkatkan citra di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI mulai beroperasi secara resmi. Hampir tiga tahun setelahnya, tepatnya pada tanggal 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI agar lebih mencerminkan identitasnya sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga sekarang, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Hal ini berarti

bahwa status tersebut telah memperluas cakupan bisnis bank, sehingga tidak hanya terfokus pada pasar domestik, tetapi juga mencakup pasar internasional. Strategi perluasan pasar dan status sebagai bank devisa telah memperkuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terkemuka di Indonesia.

Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Sebagai hasilnya, bank ini menjadi bank umum kedelapan yang terdaftar sebagai BPS BPIH dan terhubung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin ini membuka peluang baru bagi Bank Mega Syariah untuk lebih memenuhi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018, Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan, dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Pada tahun 2019, Bank Mega Syariah juga dipercayakan oleh BPKH sebagai salah satu Bank Likuiditas, yang menjadi mitra BPKH dalam tanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas berkomitmen penuh dan memiliki tanggung jawab untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terkemuka dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Komitmen ini terbukti dengan terus memperkuat modal bank. Dengan

demikian, Bank Mega Syariah akan dapat memberikan pelayanan terbaiknya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional.

2. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

a. Visi

“Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”.

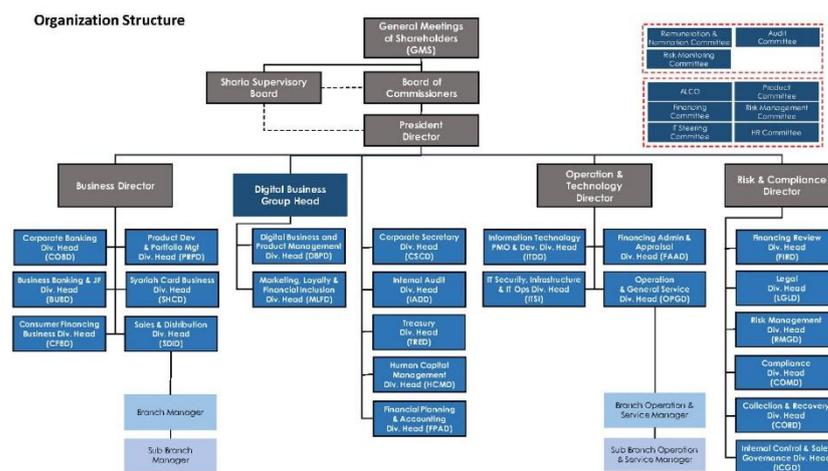
b. Misi

1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Mega Syariah



d. Produk Bank Mega Syariah

Produk-produk bank mega syariah yaitu:

1. Simpanan

- a. Tabungan Berkah Utama iB
- b. TabunganKu iB
- c. Tabungan Investasya iB
- d. Tabungan Haji dan Umrah iB
- e. Tabungan SimPel iB
- f. Tabungan Berkah Rencana iB

- g. Deposito Plus iB
 - h. Giro Utama iB
2. Pembiayaan
- a. Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR)
 - b. Pembiayaan Konsumtif Multiguna (PKM)
 - c. Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor (PPK)
 - d. Pembiayaan Modal Kerja
 - e. Pembiayaan Bisnis Investasi
 - f. Pembiayaan Joint Financing

B. Deskripsi Data

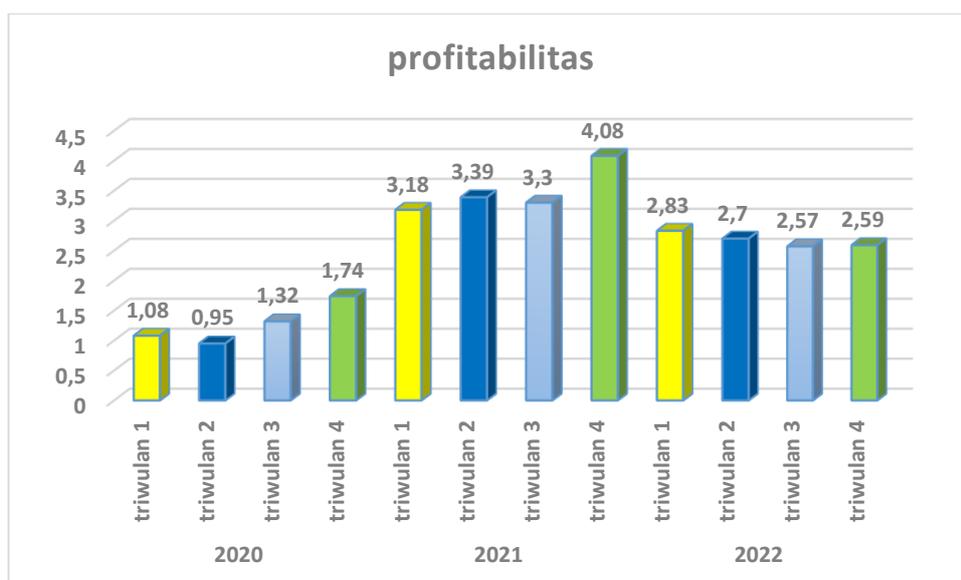
Deskripsi data merupakan cara untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian, penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, yaitu Tabungan (X1), Deposito (X2), Giro (X3), dan Profitabilitas (Y). Berikut adalah analisis deskriptif dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengetahui kinerja keuangan di suatu perusahaan, yang mana biasanya untuk mengukur profitabilitas pada industri perbankan yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu

memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dalam kegiatan operasinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset dalam suatu periode. Alasan dipilihnya rasio ini salah satunya karena pertimbangan bahwa keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin tinggi pula laba bank tersebut dan semakin baik pula status pengelolaan asetnya.

Gambar 4.2
Profitabilitas (ROA) Periode 2020-2022



Sumber: website Bank Mega Syariah, www.megasyariah.co.id

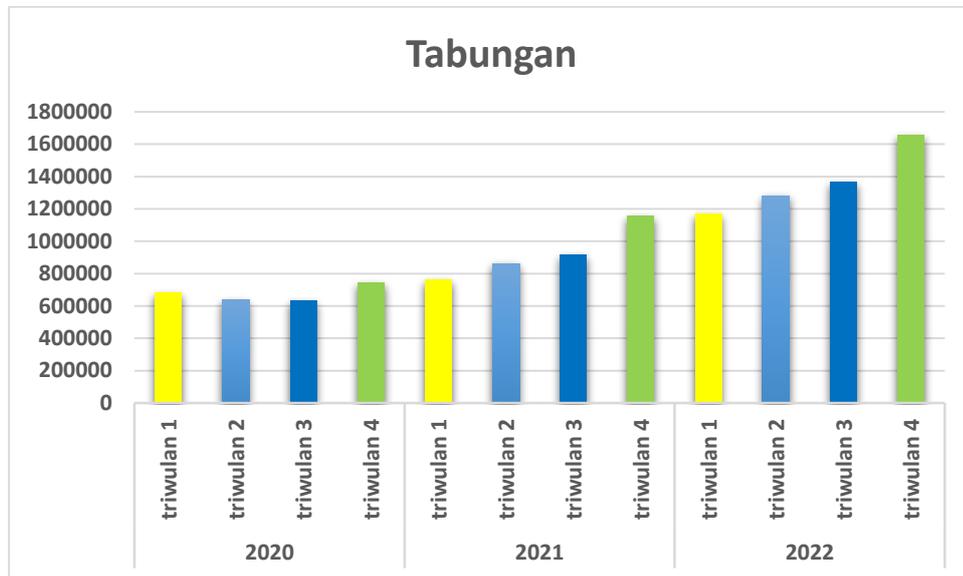
Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pada Bank Mega syariah selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuatif, artinya adalah selama tiga tahun terakhir Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega syariah

mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah Profitabilitas (ROA) tertinggi yang dilihat berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2021 pada triwulan ke-empat yaitu sebesar 4,08%. Sedangkan jumlah profitabilitas (ROA) terendah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2020 triwulan kedua yaitu sebesar 0.95%.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan syarat tertentu. Jika dilihat dari jenisnya bahwa tabungan yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tabungan mudharabah yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip syariah dengan perhitungan bagi hasil yang telah disepakati antara bank dengan nasabah.

Gambar 4.3 Tabungan Bank Mega Syariah Periode 2020-2022



Sumber: website Bank Mega Syariah, www.megasyariah.co.id

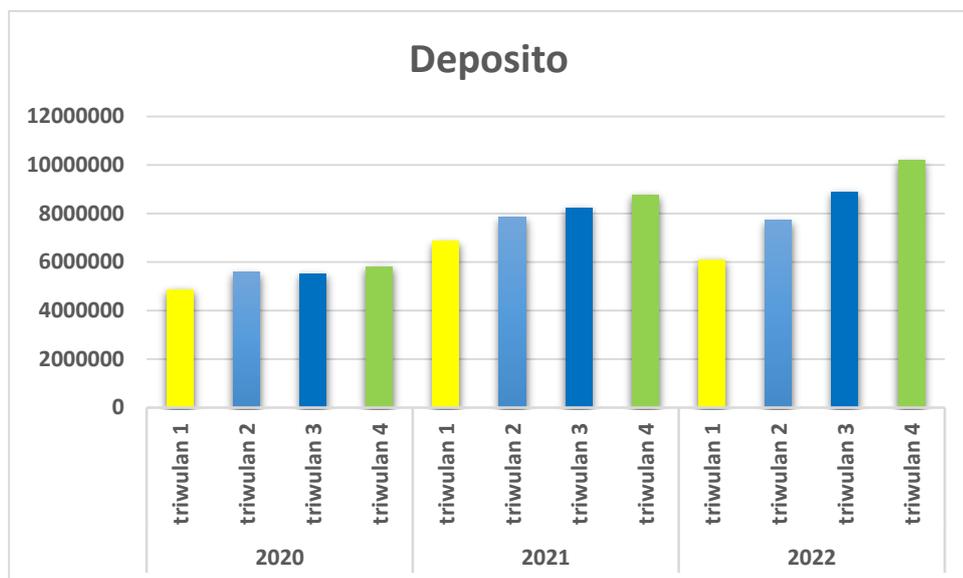
Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa tabungan mudharabah pada Bank Mega Syariah selama tiga tahun, pada tahun 2020 tabungan Bank Mega Syariah mengalami *fluktuasi* atau mengalami peningkatan dan penurunan. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 tabungan mengalami kenaikan setiap tahunnya. artinya adalah selama tiga tahun terakhir tabungan mudharabah pada Bank Mega syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah tabungan mudharabah tertinggi yang dilihat berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2022 pada triwulan ke-empat yaitu sebesar Rp.1.656.964 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan jumlah tabungan mudharabah terendah selama tiga tahun terakhir

terletak di tahun 2020 pada triwulan ketiga yaitu Rp. 630.591 (dalam jutaan rupiah).

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang dilakukan oleh masyarakat pada bank syariah, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun valuta asing. Penarikan dana dari deposito hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dan bank syariah, dengan menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) melalui akad mudharabah. Biasanya, deposito memiliki jangka waktu antara 1, 3, 6, 12, 18, hingga 24 bulan.

Gambar 4.4 Deposito Bank Mega Syariah Periode 2020-2022



Sumber: website Bank Mega Syariah, www.megasyariah.co.id

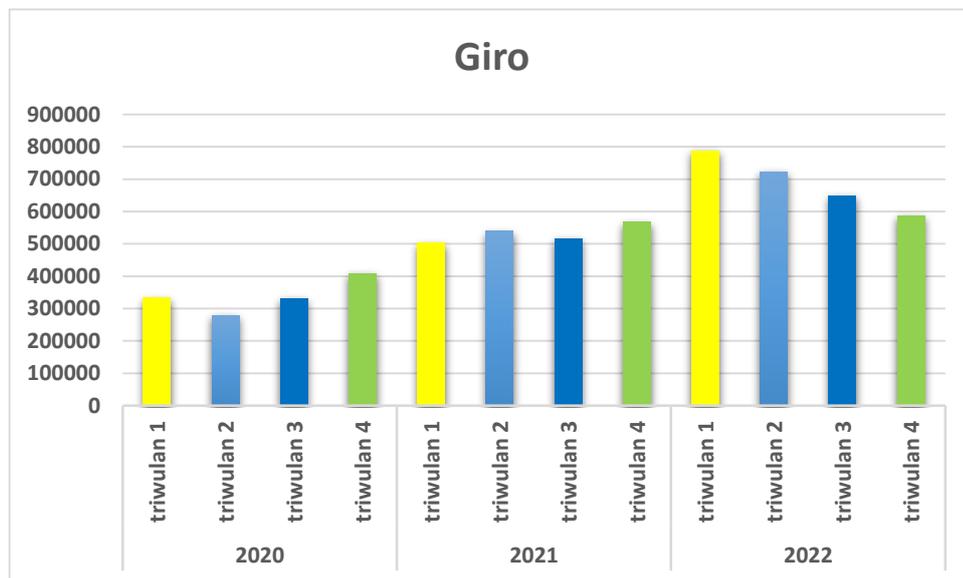
Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa deposito pada Bank Mega Syariah selama tiga tahun terakhir mengalami *fluktuasi*, artinya adalah selama tiga

tahun terakhir deposito pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah deposito tertinggi yang dilihat berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2022 pada triwulan keempat yaitu sebesar Rp. 10.192.665 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan jumlah deposito terendah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2020 pada triwulan pertama yaitu Rp. 4.872.886 (dalam jutaan rupiah).

4. Giro

Giro adalah simpanan masyarakat pada bank yang transaksinya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan cara pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan. Jenis giro yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dimaksud adalah jenis giro mudharabah yang mana terdapat bagi hasil yang telah disepakati antara bank dengan nasabah.

Gambar 4.5 Giro Bank Mega Syariah Periode 2020-2022



Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa giro pada Bank Mega Syariah selama tiga tahun terakhir mengalami *fluktuasi*, artinya adalah selama tiga tahun terakhir giro pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah giro tertinggi yang dilihat berdasarkan laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2022 pada triwulan pertama yaitu sebesar Rp. 788. 236 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan jumlah giro terendah selama tiga tahun terakhir terletak di tahun 2020 pada triwulan kedua yaitu Rp. 279.210 (dalam jutaan rupiah).

C. Penyajian Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Bank Mega Syariah

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	12	630591	1656964	987804,75	332012,77
Deposito	12	4872886	10192665	7203118,3	1656861,2
Giro	12	279210	788236	519204	158704,13
Profitabilitas	12	0,95	4,08	2,4775	0,99707
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data yang di olah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan statistic deskriptif dari penelitian periode 2020-2021. Statistic deskriptif pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tabungan memiliki nilai minimum sebesar 630591 di tahun 2020 triwulan ketiga, nilai maksimum sebesar 1656964 di tahun 2022 triwulan ke-empat. Kemudian, rata-rata tabungan pada periode tersebut sebesar 987804,75 dengan standar deviasi sebesar 332012,773.
2. Deposito memiliki nilai minimum sebesar 4872886 di tahun 2020 triwulan pertama, nilai maksimum sebesar 10192665 di tahun 2022 triwulan keempat.

Kemudian, rata-rata deposito pada periode tersebut sebesar 7203118,33 dengan standar deviasi sebesar 1656861,169.

3. Giro memiliki nilai minimum sebesar 279210 di tahun 2020 triwulan kedua, nilai maksimum sebesar 788236 di tahun 2022 triwulan pertama. Kemudian, rata-rata giro pada periode tersebut sebesar 519204, dengan standar deviasinya sebesar 158704,133.
4. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,95 di tahun 2020 triwulan kedua, dan nilai maksimum sebesar 4,08 di tahun 2021 triwulan ke-empat. rata-rata profitabilitas sebesar 2,4775 dan standar deviasinya sebesar 0,99707.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai regresi dari variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan terhadap residual adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. jika nilai sig yang diperoleh ≥ 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal
- b. jika nilai sig yang diperoleh ≤ 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Jumlah Data (N)	Taraf Signifikan (α)	Nilai A-symp. Sig (2- tailed)
12	0,05	0,200

Sumber: Data sekunder Bank Mega Syariah yang diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan hasil uji menggunakan Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.2 tersebut bahwa nilai N atau jumlah data sebanyak 12, hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya adalah nilai sig (0,200) \geq (0,05). Dengan demikian residual data dapat dikatakan terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam analisis data. Untuk menganalisis apakah ada multikolinieritas dalam model regresi, kita dapat melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- a. Jika VIF (*Variabel Inflation Factor*) dari semua variabel independen dalam model regresi tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

- b. Jika nilai toleransi dari semua variabel independen dalam model regresi tidak kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.3 Nilai Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tabungan	0,179	5,598	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Deposito	0,303	3,303	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Giro	0,388	2,576	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Bank Mega Syariah yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel tabungan sebesar 0,179 kemudian variabel deposito sebesar 0,303 dan variabel giro sebesar 0,388 yang artinya nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Untuk nilai VIF pada variabel tabungan sebesar 5,598 kemudian pada variabel deposito sebesar 3,303 dan pada variabel giro yaitu sebesar 2,576. Artinya nilai VIF tidak lebih dari 10,0 atau kurang dari 0,10 yang mana pada data tersebut tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari gejala multikolinieritas. Sehingga, penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Sedangkan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model, dapat menggunakan uji glejser. Dalam uji Glejser, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam sebuah model, kita memperhatikan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika profitabilitas terbukti signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Tabungan	0,833	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Deposito	0,520	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Giro	0,780	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Bank Mega Syariah yang diolah, 2024

Pada tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai *sig* pada variabel tabungan sebesar 0,833 dan untuk deposito sebesar 0,520 kemudian pada Giro sebesar 0,780. Artinya, nilai $sig \geq 0,05$ atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketidaksamaan *variance* atau tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga variabel dapat digunakan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya dan penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi, uji autokorelasi ini biasanya digunakan untuk meneliti data time series seperti laporan keuangan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Biasanya, cara uji yang sering digunakan pada penelitian time series ini dapat dideteksi dengan nilai Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1.) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi
- 2.) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3.) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti (Maulidhia, 2021).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Nilai Durbin – Watson (DW)	Keterangan
1,886	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Bank Mega Syariah yang diolah, 2024

Rumus:

$$K = 3$$

$$N = 12$$

$$= (3;12)$$

$$DL = 0,6577$$

$$DW = 1,886$$

$$DU = 1,8640$$

$$4 - DU = (4 - 1,8640) = 2,136$$

$$4 - DL = (4 - 0,6577) = 3,342$$

Pada tabel 4.4 uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai DL sebesar 0,6577 dan nilai DW sebesar 1,886 kemudian nilai DU sebesar 1,8640 yang mana dapat diartikan bahwa nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi atau dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tabungan, deposito, giro terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas secara positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Nilai β
Constant (α)	-2,150
Tabungan (X1)	-3,806E-6
Deposito (X2)	7,211E-7
Giro (X3)	6,150E-6

Sumber: Data sekunder Bank Mega Syariah yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 persamaan uji regresi linear berganda diatas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

$$Y = -2,150 + -3,806E-6 X_1 + 7,211E-7 X_2 + 6,150E-6 X_3$$

Atau

$$\text{Profitabilitas} = (-2,150) + -3,806E-6(X_1) + 7,211E-7(X_2) + 6,150E-6(X_3)$$

Keterangan:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta pada hasil uji regresi linier berganda yaitu sebesar -2,150 yang artinya jika variabel Tabungan (X1), Deposito (X2), dan Giro (X3) bernilai 0 (nol) maka profitabilitas (Y) bernilai (-2,150).

b. Koefisien Regresi Tabungan

Nilai koefisien hasil uji regresi linear berganda pada variabel tabungan bernilai negatif yaitu sebesar -3,806 menyatakan bahwa setiap variabel tabungan meningkat sebesar satu-satuan maka variabel profitabilitas akan menurun sebesar -3,806.

c. Koefisien Regresi Deposito

Nilai koefisien hasil uji regresi linear berganda pada variabel deposito bernilai positif yaitu sebesar 7,211 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pada variabel deposito maka akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 7,211.

d. Koefisien Regresi Giro

Nilai koefisien hasil uji regresi linear berganda pada variabel giro bernilai positif yaitu sebesar 6,150 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pada variabel giro maka akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar 6,150.

2. Uji Parsial (Uji - T)

Uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji T-parsial

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Sig	Keterangan
Tabungan	-4,487	2,306	0,002	Terdapat pengaruh signifikan antara tabungan dengan profitabilitas
Deposito	5,522	2,306	0,001	Terdapat pengaruh signifikan antara deposito dengan profitabilitas
Giro	5,108	2,306	0,001	Terdapat pengaruh signifikan antara giro dengan profitabilitas

Sumber: Data di olah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tabungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tabungan terhadap profitabilitas adalah $0,002 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $-4,487 \geq$ nilai t-tabel 2,306. Maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya tabungan secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis 1 teruji.

H_1 : Tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah

2. Pengaruh Deposito terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh deposito terhadap profitabilitas adalah $0,001 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $5,522 \geq$ nilai t-tabel 2,306 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya deposito secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis 2 teruji.

H_2 : Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

3. Pengaruh Giro terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh giro terhadap profitabilitas adalah $0,001 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $5,108 \geq$ nilai t-tabel 2,306 maka H_0 ditolak dan H_1

diterima yang artinya giro secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis 3 teruji.

***H₃* : Giro berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah**

3. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji apakah semua variabel, baik yang signifikan maupun yang tidak signifikan secara individu, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Cara melakukan Uji F adalah dengan membandingkan nilai F yang dihitung dari data dengan nilai F yang terdapat dalam tabel distribusi F. Jika nilai F yang dihitung (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai F yang terdapat dalam tabel (F_{tabel}) pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- a. H_0 akan ditolak jika nilai F yang dihitung (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai F yang terdapat dalam tabel (F_{tabel}), artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 akan diterima jika nilai F yang dihitung (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai F yang terdapat dalam tabel (F_{tabel}), artinya bahwa

variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F-Simultan

F-Hitung	F-Tabel	Sig	Keterangan
20,717	3,863	0,000	Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Tabungan, Deposito, dan Giro terhadap profitabilitas adalah $0,000 \leq 0,05$ dan nilai f-hitung $20,717 \geq$ f-tabel 3,863 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh tabungan, deposito, dan giro secara simultan atau secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis 4 teruji

H_4 : Tabungan, Deposito, dan Giro secara simutan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1, jika R² bernilai kecil, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas. Jika nilai mendekati satu, itu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Angka dari koefisien determinasi atau (R²) didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *model summary* kolom *Adjusted R Square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,941	0,886	0,843

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 Diatas hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,843 atau 84,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengaruh Tabungan, Deposito, dan Giro terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah sebesar 84,3%

sedangkan sisanya 15,7% (diperoleh dari 100% - 84,3%) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

1. Pengaruh Tabungan, Deposito, dan Giro secara Parsial Terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

a. Pengaruh Tabungan secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel 4.7 bahwa nilai signifikansi pengaruh tabungan terhadap profitabilitas adalah $0,002 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $-4,487 \geq$ nilai t-tabel 2,306. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel tabungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah.

Dapat diartikan bahwa ketika tabungan meningkat maka akan menurunkan profitabilitas dan ketika tabungan menurun maka akan meningkatkan profitabilitas di Bank Mega Syariah. Keadaan tersebut dapat disebabkan terjadinya ketidakseimbangan dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan oleh Bank Mega Syariah. Selain itu, bank syariah harus menyediakan dana apabila pemilik simpanan tabungan mengambilnya sewaktu-waktu, sehingga pihak bank tidak bisa

memanfaatkan dana tersebut dengan leluasa. Hal ini juga dikarenakan dana masyarakat yang dihimpun oleh Bank Mega Syariah lebih besar dibandingkan dengan penyaluran kredit yang dilakukan, maka bank otomatis harus membayar bunga tabungan tersebut kepada masyarakat. Sehingga, Bank Mega Syariah tidak bisa mendapatkan profitabilitas dari penghimpunan tabungan tersebut.

Berdasarkan teori Ismail (2011:89) mengatakan bahwa tabungan mudharabah adalah simpanan berdasarkan akad mudharabah dengan skema bagi hasil antara bank dengan nasabah. Bagi hasil tersebut akan menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Lita Riyani (2021) dengan hasil penelitian bahwa tabungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian didukung juga dari hasil penelitian Aisyah (2018) dengan hasil penelitian bahwa tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Deposito secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengaruh variabel deposito terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $5,522 \geq$ nilai t-tabel $2,306$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini

variabel deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah. Dapat diartikan bahwa ketika deposito meningkat maka profitabilitas akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika deposito menurun maka profitabilitas akan menurun.

Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam pengelolaan asetnya berjalan secara optimal sehingga profitabilitas yang didapatkan akan meningkat. Hal ini juga dikarenakan deposito memiliki tingkat suku bunga yang tinggi jika dibandingkan dengan produk perbankan lainnya. Karena simpanan deposito tentu sangat menguntungkan bagi nasabah ataupun bagi Bank Mega Syariah karena semakin banyak uang yang disimpan oleh nasabah maka suku bunga yang didapatkan juga semakin besar.

Imbal hasil bagi Bank Mega Syariah pun yaitu ketika nasabah mendepositokan uangnya dalam jangka waktu tertentu, maka Bank Mega Syariah akan melakukan perputaran uang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat berupa *business financial* yang menguntungkan dan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih besar.

Dana yang mengendap di bank yang cukup lama, menjadikan deposito mempunyai bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa. Karena pada prinsipnya, semakin panjang jangka waktu dana yang mengendap, di bank maka akan semakin luas kesempatan

yang dimiliki bank untuk memanfaatkan dana tersebut dan dapat terus menghasilkan profit bagi perusahaan.

Berdasarkan teori kasmir (2013:102) bahwa deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Setiap imbalan bunga yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan tabungan, dan giro. Sehingga, simpanan deposito dianggap sebagai dana mahal dan keuntungan yang didapatkan cukup tinggi yang akan mempengaruhi jumlah profitabilitas di bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Murnia Fitri (2018) dengan hasil penelitian yaitu deposito berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian didukung juga dari penelitian Khairul Ni'mah (2021) dengan hasil penelitian bahwa deposito berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Giro secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengaruh variabel giro terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan nilai t-hitung $5,108 \geq$ nilai t-tabel 2,306. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel giro secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya dana yang disalurkan masyarakat berupa Giro maka semakin meningkat pula

profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Begitu pula sebaliknya, ketika simpanan giro menurun maka profitabilitas juga menurun.

Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki beberapa alasan dalam mengelola keuangan dalam simpanan giro agar berjalan optimal dan mempengaruhi profitabilitasnya. Bank Mega Syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks simpanan giro, Bank Mega Syariah memastikan bahwa dana yang diterima dan digunakan dipertanggungjawabkan secara syariah, termasuk dalam hal investasi dan penggunaan dana nasabah. Simpanan giro cenderung menjadi sumber dana yang lebih murah bagi bank dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti deposito atau surat berharga. Bank Mega Syariah juga menggunakan dana dalam simpanan giro untuk memberikan pembiayaan dan investasi yang produktif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan mengelola keuangan dalam simpanan giro secara optimal, Bank Mega Syariah dapat membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Bank Mega Syariah terus melakukan inovasi dalam produk dan layanan simpanan giro untuk meningkatkan daya tarik bagi nasabah. Hal ini dapat mencakup fitur-fitur seperti transaksi online, layanan perbankan mobile, dan program insentif bagi nasabah yang menggunakan simpanan giro secara aktif. Dengan demikian, bank dapat mempengaruhi

profitabilitasnya melalui peningkatan jumlah dan penggunaan simpanan giro.

Berdasarkan teori menurut Durotul Maruroh dan subagio (2019) adalah dana pihak ketiga yang dihimpun yaitu salah satunya berupa giro yang akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan peluang bank syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian dari Siti Aisyah Siregar (2022) dengan hasil penelitian bahwa variabel giro berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian didukung juga hasil penelitian dari Desy Alfatonah dkk (2016) dengan hasil penelitian bahwa variabel giro berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pagaruh Tabungan, Deposito, dan Giro secara Simultan Terhadap Profitabilitas di Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pengaruh variabel tabungan, deposito, dan giro terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai f-hitung $20,717 \geq$ nilai f-tabel 3,863. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel tabungan, deposito, dan giro secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Mega Syariah.

Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam pengelolaan asetnya berjalan secara optimal sehingga profitabilitas yang

didapatkan akan meningkat. Ada beberapa hal yang dilakukan Bank Mega Syariah agar mampu meniptakan kinerja yang optimal dalam pengelolaan asetnya. Pertama, yaitu penyaluran kredit secara selektif dengan terus berupaya memperbaiki kualitas aktiva produktif. Kedua, peningkatan pertumbuhan dana murah dan fee based incom (FBI) melalui optimalisasi transaksi digital, dan inovasi produk serta fitur layanan baru. Ketiga, percepatan transformasi digital untuk mengoptimalkan proses operasional perbankan, mitigasi resiko operasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Berdasarkan teori Menurut I Wayan Sudirman (2013) mengatakan bahwa pengaruh dana pihak ketiga atau yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro terhadap profitabilitas (ROA) yaitu semua dana yang ada di bank dikelola dalam bentuk penggunaan atau penyaluran sehingga dapat menghasilkan bunga bagi bank, yang berarti semakin tinggi dana pihak ketiga berupa tabungan, deposito, dan giro yang dihimpun dan dikelola maka semakin besar pendapatan atau profitabilitas yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh tabungan, deposito, dan giro terhadap profitabilitas. Artinya, semakin banyak masyarakat menyalurkan dana simpanan berupa tabungan, deposito, dan giro maka semakin meningkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank dan semakin baik kondisi keuangannya. Begitupun sebaliknya jika dana simpanan berupa tabungan, deposito, dan giro menurun maka

profitabilitas yang akan di dapatkan oleh bank akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Murnia Fitri (2018) dengan hasil penelitian bahwa tabungan, deposito, dan giro berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap profitabilitas.